

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia lahir dalam keadaan fitrah, maka dari itu lingkunganlah yang akan membentuk perkembangan anak, baik buruk lingkungan sekitar akan menjadi referensi bagi seorang anak dalam berkepribadian. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang saat ini menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia, akan tetapi kemudahan tersebut justru memberikan peluang untuk berbuat yang tidak sesuai dengan norma-norma dan kebiasaan bangsa kita. Hal ini menandakan bahwa saat ini bangsa kita telah dihadapkan pada tantangan yang sangat serius, apalagi masalah moral dan akhlak, dan apabila tidak diperhatikan sejak dini maka bangsa ini akan mengalami kehancuran. Maka dari itu pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia untuk memperbaiki moral bangsa.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, masyarakat, dan keluarga melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan yang berlangsung sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan diluar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.¹

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.³ Pendidikan Islam dalam hal etika bertujuan untuk menciptakan manusia memiliki akhlak yang luhur, akhirnya terciptalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur kemanusiaan.⁴ Oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk perilaku anak agar berakhlak yang baik atau berakhlakul karimah. Agar anak dapat berakhlak yang baik dimasa yang akan datang maka pendidikan akhlak harus ditanamkan pada anak ketika masih usia dini. Tujuan dari penanaman akhlakul karimah ialah mendidik anak agar bisa membedakan apakah perbuatan yang dilakukan itu baik atau buruk.

Akhlak merupakan objek ilmu yang menduduki tempat luas dalam memberi perhatian pada manusia dan pada pikirannya. Sebab manusia itu barang sekejap pun dalam hidupnya tak akan mampu lepas dari akhlak dan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

² *Ibid.*, Hal. 9

³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal.

⁴ Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal 21

dari teladan yang tinggi bagi budi pekertinya. Akhlak itu menjadi ukuran apakah tindakan yang dilakukan itu baik atau buruk.

Nilai-nilai akhlak sudah memberi perhatian sangat tinggi dalam Islam dengan dijadikan sebagai dasar membangun kepribadian muslim. Nilai-nilai akhlak juga merupakan pagar masyarakat muslim ber peradapan agar tidak jatuh pada kehancuran. Kemudian ia juga merupakan tolak ukur setiap perbuatan yang dilakukan, yakni mengukur dikerjakannya perbuatan tersebut serta mengubahnya menjadi perbuatan yang baik, dimana pengaruhnya dapat melangkahakan kaki manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁵

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.⁶ Karena akhlak yang sempurna itu , Rasulullah Saw. patut dijadikan uswatun khasanah (teladan yang baik). Firman Allah Ta'ala dalam surah Al-Ahzab[33]; 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang-orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”*⁷

Budi pekerti atau akhlak adalah satu-satunya aspek yang sangat fondamental dalam kehidupan. Baik bagi kehidupan secara pribadi maupun bagi kehidupan bermasyarakat. Bagaimanapun pandainya seseorang,

⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 29

⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hal.59

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 421

bagaimanapun tinggi pangkatnya seseorang, bagaimanapun cakupannya seseorang, tanpa dilandasi dengan akhlak yang luhur, segala-galanya akan membawa mala petaka saja.⁸

Masalahnya sekarang, di dunia Islam ini masih banyak keengganan umatnya membiasakan perilaku akhlak yang diserukan Islam sendiri. Kita juga sering menyaksikan islam ada disuatu lembah sementara umatnya di lembah yang lain. Mereka memeluk Islam hanya nama dan kebangsaan mereka, jauh dari ajaran-ajarannya.⁹

Saat ini manusia zaman modern tidak sama seperti manusia zaman dahulu. Orang yang tahu akan hal-hal yang baik dan yang tidak baik belum tentu mau berbuat sesuai dengan yang baik. Jelas mengetahui yang baik saja belum menjamin kemauan berbuat sesuai dengan yang baik, sehingga, pembentukan kemauan harus ada tersendiri, disamping adanya pembentukan kata hati. Anak-anak yang memang pada dasarnya belum memiliki kemauan yang kuat harus dibiasakan dan harus dilatih untuk bertingkah laku yang baik, sopan, jujur, menghormati guru, menghormati orang tua dan sebagainya.¹⁰

Untuk itu pendidikan agama sejak usia dini harus diupayakan secara optimal, agar anak ketika sudah besar mampu membentengi dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif, sehingga akan terwujud generasi penerus bangsa yang berguna bagi agama dan Negara.

Penanaman akhlak sejak usia dini sangat penting untuk dibiasakan pada setiap anak. Dalam hal ini pendidikan akhlak di awal perkembangan anak akan sangat penting dan harus diutamakan karena anak akan tumbuh dan

⁸ Abu Ahmadi & Nur uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007) hal. 16

⁹ Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak.....* hal.14-16

¹⁰ Abu Ahmadi & Nur uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan* hal. 16-17

berkembang berdasarkan pola pembiasaan yang terjadi pada masa kecilnya.¹¹ Ketika anak sejak kecil sudah tertanam akhlak yang baik, maka dalam perkembangannya juga akan berakhlak yang baik pula

Orang tua harus memperhatikan bagaimana peran guru dalam menanamkan akhlak yang terpuji pada anak, karena guru merupakan prajurit di dalam membuka cakrawala peserta didik. Peran guru disini bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga membentuk pribadi anak menjadi lebih baik dan nantinya akan terwujud generasi penerus bangsa yang tidak sekedar berilmu pengetahuan, tetapi juga berakhlak yang baik pula.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpungan dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para siswa yang sukar dikendalikan.¹² Oleh karena itu peran guru dalam menanamkan akhlak di sekolah sejak usia dini sangat menentukan bagaimana akhlak siswa selanjutnya.

Di dalam proses pendidikan materi, metode, serta media yang digunakan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan. Apabila materi, metode dan media yang digunakan pada anak usia dini tidak sesuai dengan proses pembelajaran, maka tujuan

¹¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal 130

¹² Abbudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hal.221

pendidikan untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini tidak akan berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan di Tulungagung yaitu RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian di RA Al-Wathoniyah terkait tentang penanaman Akhlakul karimah pada anak usia dini, RA Al-Wathoniyah merupakan pendidikan anak usia dini yang berlabel Islam yang sudah menerapkan penanaman akhlak. Dari apa yang peneliti lihat dalam penanaman akhlak disana lebih menerapkan pembaweran contoh kepada anak didiknya.

Berangkat dari kenyataan dan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “Upaya Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Al-wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengolah materi dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana upaya guru memilih metode dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung?

3. Bagaimana upaya guru memilih media dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- WathOniyah Jabon Kalidawir Tulungagung?
4. Apa hambatan guru dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung?
5. Bagaimana solusi yang di ambil guru dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru mengolah materi dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru memilih metode dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya guru memilih media dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.
4. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.

5. Untuk mengetahui solusi yang di ambil guru dalam menanamkan akhlakul karimah anak usia dini di RA Al- Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khasanah keilmuan di bidang kualitas pendidikan, khususnya tentang upaya penanaman akhlakul Karimah pada anak usia dini

2. Secara Praktis

- a. Bagi RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung

Diharapkan mampu memberikan masukan bagi upaya penanaman aklak pada anak khususnya di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagug

- b. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan menambah literatur berkaitan dengan penanaman di bakhlakul karimah dibidang pendidikan pada anak usia dini sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti merasa perlu untuk menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami maksud judul tersebut.

Judul skripsi ini selengkapya adalah “Upaya Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung”. Dari judul skripsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan pengertian secara konseptual dan teoritis:

1. Secara Konseptual

a. Upaya Guru

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencaari jalan keluar,) dari suatu permasalahan yang dihadapi oleh manusia sehingga manusia tersebut bisa terbebas dari segala tekanan permasalahan yang dihadapi.¹³

¹³ Sulistyowati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Buana Raya, 2005), hal. 756

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹⁴

Upaya guru yang dimaksud disini adalah segala sesuatu atau usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.

b. Penanaman Akhlakul Karimah

Perkataan akhlak secara etimologiis berasal dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata khalaq yang berarti kejadian atau ciptaan yang erat hubungannya dengan khaliq (pencipta), dan makhluk yang diciptakan.¹⁵ Sedangkan pengertian dari Akhlakul karimah (akhlak yang baik) adalah suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama.¹⁶

Penanaman akhlakul karimah yang dimaksud disini adalah upaya untuk menanamkan nilai akhlak yang baik kepada peserta didik agar anak dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik.

c. Anak usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.¹⁷

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hal, 1

¹⁵ H. Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), hal. 272

¹⁶ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011) hal.. hal. 142

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal 16

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari skripsi ini, sesuai dengan judul “Upaya Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathaniyah Jabon Kalidawir Tulungagung” adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang di tujukan pada anak usia dini di RA Al-Wathaniyah Jabon Kalidawir Tulungagung. Di RA Al-Wathaniyah sendiri terdiri dari 3 tingkatan yaitu untuk usia 3-4 tahun yang disebut dengan usia play group, usia 4-5 tahun yaitu disebut dengan usia Taman kanak-kanak kelas kecil dan usia 5-6 tahun dengan sebutan usia taman kanak-kanak besar. Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti anak yang berusia 3-4 tahun yang disebut dengan usia play group.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Bagian inti dari penulisan skripsi ini terbagi menjadi enam bab yang rinciannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIANAN PUSTAKA, dalam bab ini dibahas tentang menanamkan akhlakul karimah anak usia dini, tinjauan tentang guru, tinjauan tentang akhlakul karimah, tinjauan anak usia dini, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari jenis penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang berisi paparan data, temuan penelitian dan analisis data

BABA V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, dalam bab ini di jelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP, merupakan bagian akhir dari skripsi yang bersisi kesimpulan dan rekomendasi/saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.